

**BUDAYA POLITIK MASYARAKAT KELURAHAN KARANG ANYAR PANTAI
KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA PADA PEMILIHAN
UMUM TAHUN 2019**

MUHAMMAD RIZALDY

NPP. 31.0708

Asdaf Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: muhammadrizaldy1151@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ani Martini, S.STP, M.Si.

ABSTRACT

Background (GAP): *The problem in the research is that the political participation of Karang Anyar Pantai Subdistrict is the lowest among the subdistricts in Tarakan City and does not reach the target level of political participation set by the KPU. The study of political culture uses the theories of Gabriel Almond and Sydney Verba. In this research, the focus is on patterns of political orientation, types of political culture, and influencing factors. Objective: The aim of this research is to determine the type of political culture and the factors that influence the political culture of the people of Karang Anyar Pantai Village. Method: Qualitative approach using semi-structured interview data collection techniques and documentation. An interview research instrument with the aim of obtaining information that will later answer recommendations and solutions from the results of data and analysis obtained through the informant's answers. Meanwhile, documentation is used to support the validity of research implementation. The data analysis techniques used by the author in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or validation. Research instrument. Results/Findings: The results of this research are that the people of Karang Anyar Pantai Subdistrict have a subject or kaula type of political culture. Conclusion: The people of Karang Anyar Pantai Subdistrict have a subject or kaula type of political culture and the influencing factors are the preference to vote based on personal relationships, the preference to generate income from their work which is prioritized over participation in the political process, and the government's lack of attention to community aspirations.*

Keywords: *Political Culture, Society, General Election*

ABSTRAK

Latar Belakang (GAP): Permasalahan dalam penelitian adalah partisipasi politik Kelurahan Karang Anyar Pantai yang paling rendah diantara kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Tarakan dan tidak mencapai target tingkat partisipasi politik yang ditetapkan oleh KPU. Kajian budaya politik menggunakan teori Gabriel Almond dan Sydney Verba, dalam penelitian ini fokus terhadap pola orientasi politik, tipe budaya politik, dan faktor yang mempengaruhi. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe budaya politik serta, faktor yang mempengaruhi budaya politik masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai. **Metode:** Pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Instrumen penelitian wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi yang nantinya akan menjawab rekomendasi dan solusi dari hasil data dan analisis yang diperoleh melalui jawaban informan. Adapun, dokumentasi digunakan untuk mendukung validitas

pelaksanaan penelitian. Dengan teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi. Instrumen penelitian. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai memiliki tipe budaya politik subjek atau kaula. **Kesimpulan:** Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai memiliki tipe budaya politik subjek atau kaula serta, faktor yang mempengaruhi yaitu preferensi memilih yang didasarkan pada relasi personal, preferensi untuk menghasilkan pendapatan dari pekerjaan mereka lebih utamakan daripada partisipasi dalam proses politik, dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap aspirasi masyarakat

Kata Kunci: *Budaya Politik, Masyarakat, Pemilihan Umum*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan salah satu bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atau negara yang dijalankan oleh pemerintah (Anindita, 2021). Namun, tantangan dan dinamika dalam menerapkan sistem demokrasi juga hadir di Indonesia. Meski demikian, kita juga kadang melihat upaya-upaya yang mungkin kurang sehat dalam proses politik tersebut (Siti Fatimah, 2018).

Pemilu merupakan instrumen dalam demokrasi untuk mewujudkan kedaulatan rakyat tersebut. Pemilu di Indonesia dilaksanakan setiap 5 tahun sekali dan menjadi momentum penting di mana rakyat memiliki kesempatan untuk secara langsung memilih wakil – wakilnya dalam lembaga – lembaga pemerintahan. Pemilu merupakan suatu cara yang dapat mewadahi keinginan rakyat sekaligus mengangkat eksistensi rakyat, yakni pemerintahan tertinggi ada pada rakyat (Labolo & Ilham, 2015). Melalui pemilu yang berintegritas, rakyat Indonesia dapat melanjutkan tradisi partisipasi dalam menentukan arah negara dan menjaga prinsip-prinsip demokrasi yang menjadi dasar bangsa.

Adapun, Budaya politik adalah keseluruhan dari pandangan-pandangan politik, seperti norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik dan pandangan hidup pada umumnya (Abdul Rahman Makkatuo, 2021). Hal ini mencerminkan cara masyarakat berinteraksi dengan sistem politik dan bagaimana mereka menyampaikan aspirasi dan kepentingan mereka. Miriam Budiardjo juga menekankan bahwa budaya politik dapat berubah seiring waktu, terutama dalam respons terhadap peristiwa atau transformasi politik yang signifikan. Perubahan dalam budaya politik dapat mencakup pergeseran nilai-nilai politik, pendekatan terhadap pemerintah, atau bahkan perubahan dalam cara masyarakat mengartikan dan merespons isu-isu politik (Miriam Budiardjo, 2008)

Budaya politik adalah sikap orientasi warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya serta, sikap terhadap peranan warga negara di dalam sistem tersebut (Gabriel Almond dan Sidney Verba, 1990). Selanjutnya, Almond dan Verba menyimpulkan bahwa ada keterkaitan yang erat antara penampilan rezim politik yang tergambar dalam model-model dan sifat kebijakan yang dibuatnya dengan tipologi budaya masyarakatnya. Penelitian dengan pendekatan budaya politik berguna untuk mengetahui sikap dan orientasi masyarakat suatu negara terhadap, sistem politik, kehidupan pemerintahan dan perpolitikan di negara tersebut. Apabila negara lebih mengetahui orientasi dan budaya politik masyarakatnya (baik budaya politik masing-masing suku, kelompok-kelompok masyarakat, para elit dan lain-lain), pemerintah dapat mengetahui maksud-maksud individu melakukan kegiatannya dalam sistem politik atau faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran politik dan menjadikannya sebagai acuan dalam membuat program masyarakat yang berkaitan dengan politik. Selain itu, Dengan mengeksistensikan budaya politik masyarakat lebih mengenal atau memahami nilai-nilai politiknya yang kemudian akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku politik Masyarakat (Egeten, 2015).

Pada tahun 2019, Indonesia melaksanakan Pemilihan Umum (Pemilu) serentak di

seluruh wilayah Indonesia, sebuah momen penting di dalam perjalanan demokrasi negara Indonesia, di mana rakyat Indonesia memiliki kesempatan untuk memilih presiden serta anggota legislatif. Kota Tarakan, salah satu bagian dari jaringan pemilihan tersebut, turut serta dalam proses demokrasi tersebut. peraturan perundang – undangan yang berlaku. Tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Tarakan dalam memberikan suara pada saat Pemilu Tahun 2019 dapat dikatakan cukup tinggi dari data KPU Tahun 2019 yaitu sebesar 79,5% pemilih. Dilansir dari website Kominfo target tingkat partisipasi pemilih tahun 2019 dipatok oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 77.5%. Sehingga, dapat disimpulkan jika angka partisipasi masyarakat kota Tarakan telah melewati target nasional yaitu 77,5%.

Berdasarkan data KPU Kota Tarakan, Kelurahan Karang Anyar Pantai merupakan kelurahan di Kota Tarakan yang tercatat sebagai kelurahan di Kota Tarakan dengan tingkat partisipasi terendah dibandingkan dengan kelurahan – kelurahan lainnya yaitu sebesar 71,11% dan belum mencapai target nasional.

Disamping itu, budaya politik masyarakat di Indonesia Sebagian masyarakatnya sikap acuh tak acuh atau ketidakpedulian terhadap politik. Banyak pemuda saat ini merasa tidak memiliki kepedulian terhadap politik. Padahal politik menjadi penentu segala aspek mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan, dan banyak hal lainnya. Apatis atau ketidakpedulian terhadap urusan politik disebabkan oleh kurangnya kepercayaan terhadap sistem politik atau rasa putus asa akan perubahan yang dapat diwujudkan melalui partisipasi politik.

Budaya politik masyarakat Indonesia tersebut diatas juga sama halnya terjadi di masyarakat di Kota Tarakan khususnya di Kelurahan Karang Anyar Pantai yang sebagian masyarakatnya apatis atau ketidakpedulian terhadap urusan politik disebabkan oleh kurangnya kepercayaan terhadap sistem politik atau rasa putus asa akan perubahan yang dapat diwujudkan melalui partisipasi politik.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan budaya politik masyarakat Kelurahan Karanganyar Pantai pada Pemilu 2019. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat partisipasi demokratis di Kota Tarakan dan mungkin juga di wilayah-wilayah lain di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan selanjutnya di Kota Tarakan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan yaitu tingkat partisipasi politik pada Pemilu Tahun 2019 menurut data KPU 2019 sebesar 71,11% yang artinya masih belum mencapai target nasional yaitu sebesar 77,5%. Selain itu, pemilihan calon yang diwarnai dengan sebagian masyarakatnya yang masih apatis atau ketidakpedulian terhadap urusan politik disebabkan oleh kurangnya kepercayaan terhadap sistem politik atau rasa putus asa akan perubahan yang dapat diwujudkan melalui partisipasi politik.

Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui pola orientasi politik dan tipe budaya politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai dengan mengambil fokus penelitian dan judul: “Budaya Politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara Pada Pemilihan Umum Tahun 2019”.

1.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa aspek yang dibandingkan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu melibatkan lokasi penelitian, metode yang digunakan, dan judul penelitian yang masih relevan

dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian Adil Arifin dan Haris Wijaya mengkaji tentang “Budaya Politik Pemilih Pemula (Studi Analisis Budaya Politik Pemilih Pemula Mahasiswa Universitas Sumatera Utara)”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan metode dimana peneliti Adil Arifin dan Haris Wijaya tersebut menggunakan mix method sedangkan, peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif

Skripsi Ayu Lastari yaitu tentang “Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang”. Persamaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian dan sama – sama membahas budaya politik. Perbedaannya yaitu pada waktu, dan tempat penelitian.

Penelitian Anggun Aprillia Wardhanie “Budaya Politik Masyarakat Desa Keadongan Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Pada Pilkada Langsung Tahun 2015”. Pada metode penelitian, sama – sama membahas budaya politik dan menggunakan teori Gabriel A. Almond dan Sidney Verba. Perbedaan yaitu pada waktu dan tempat penelitian.

Skripsi Raka Endana tentang “Partisipasi dan Budaya Politik Masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Pada Pilkada Serentak Tahun 2020”. Persamaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian dan sama – sama membahas budaya politik. Perbedaannya yaitu pada waktu dan tempat penelitian

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pada kesempatan ini, penulis melakukan penelitian yang berbeda dari peneliti terdahulu yaitu berfokus pada budaya politik masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai Pada Pemilu Tahun 2019 sehingga, dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tipe budaya politik serta dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi budaya politik masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai pada Pemilihan Umum Tahun 2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe budaya politik masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai dan mengetahui faktor yang mempengaruhi budaya politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai

II. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan pengamatan mendalam dan berusaha memahami dan memaknai suatu fenomena interaksi tingkah laku manusia pada situasi tertentu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Peneliti mendapatkan data dengan terjun kelapangan langsung, melakukan interaksi dengan manusia dalam komunitas atau yang memiliki kaitan dengan masalah melalui wawancara, dan menganalisis suatu kejadian atau gejala. Kemudian, menyusun data dan hasil analisis dalam bentuk laporan atau tulisan dalam struktur yang fleksibel. Menurut Sugiyono (2022) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data sebagai dasar yang berupa kata – kata serta gambar yang diperoleh dari dokumen, wawancara serta, catatan lapangan.

Adapun sumber data primer yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah sumber data hasil wawancara mendalam secara langsung dilapangan dengan dengan informan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dari berbagai pihak yang terpercaya. Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data merupakan sumber data yaitu faktor penting untuk diperhitungkan dalam menentukan metode pengumpulan data selain jenis data yang dikumpulkan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa sumber

data merupakan faktor terpenting dalam menentukan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan dari mana subjek data berasal.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data yang dimaksud yaitu:

1. Data Primer Menurut Husesin Umar (2013:42), data primer adalah “data dari individu atau dari sumber primernya, seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner umum. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:42), “data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui sarana perantara”. Data primer dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data primer. Adapun, wawancara digunakan untuk wawancara mendalam terhadap informan untuk memperoleh keterangan dan menyimpulkan data yang telah terkumpul.
2. Data Sekunder Menurut Husein Umar (2013:42), data sekunder adalah “data primer yang diolah dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak ketiga, misalnya dalam bentuk tabel atau grafik”. Sementara itu, Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:43) “data sekunder adalah sumber data penelitian yang diterima dan dicatat oleh pihak lain dan diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara media”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh menggunakan perantara dan tidak diperoleh secara langsung (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan yang telah disusun oleh pihak lain seperti arsip atau data dokumenter. Peneliti juga mendapatkan data dengan menggunakan teknologi informasi yang dimana data tersebut diperoleh dari website resmi yang terdapat di internet, sehingga diperoleh data sekunder yang diperlukan.

Adapun sumber data primer yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah sumber data hasil wawancara mendalam secara langsung dilapangan dengan dengan informan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dari berbagai pihak yang terpercaya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara kepada pihak yang paham dan mengerti tentang permasalahan dan tujuan dari penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas untuk lebih mengembangkan pendalaman penelitian. Pedoman wawancara tidak menjadi unsur pokok dalam penelitian ini, dikarenakan dalam pertanyaan wawancara dapat berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan informasi.

Teknis analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Detail dari ketiga baris tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Narasi deskriptif kualitatif merupakan bentuk umum data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak ada analisis data statistik.Reduksi data atau pengurangan data adalah bagian dari analisis, pengurangan data adalah format organisasi data sehingga data yang tidak perlu dapat diklarifikasi untuk meregangkan data yang tidak diinginkan, dan kesimpulan akhir dapat diperketat dan diperiksa. Dalam mengurangi data, peneliti tidak ditafsirkan sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara. Dengan kata lain, klasifikasi seperti seleksi ketat, ringkasan, atau deskripsi singkat, dan pola yang

lebih luas.

2. Penyajian Data.

Miles dan Huberman menjelaskan penyajian yang disebutkan adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan membuat tindakan. Cara paling umum untuk menyajikan data yang paling sering digunakan adalah bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, diagram, hubungan antar kategori.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah inti dari penelitian yang menunjukkan pendapat terkini berdasarkan pada uraian sebelumnya atau, keputusan yang dibuat berdasarkan pemikiran induktif atau deduktif. Peneliti akan membuat kesimpulan dari menganalisis data dari hasil yang didapatkan melalui internet dan hasil wawancara semi terstruktur untuk mengetahui apakah yang dipermasalahkan dalam penelitian ini telah terjawab ataupun belum.

Adapun instrumen penelitian yang diambil peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang nantinya akan menjawab rekomendasi dan solusi dari hasil data dan analisis yang diperoleh melalui jawaban informan.
- b. Dokumentasi, instrumen dokumentasi dipilih oleh peneliti untuk membantu kegiatan penelitian dikarenakan dokumentasi digunakan untuk mendukung validitas pelaksanaan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pola Orientasi Politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan Pada Pemilihan Umum Tahun 2019

Pada bagian ini akan dibahas secara mendalam tentang pola orientasi dan sikap politik masyarakat yang dipengaruhi oleh orientasi individu dalam memandang objek – objek politik. Almond dan Verba mengajukan klasifikasi tipe – tipe orientasi politik, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan evaluatif

3.1.1. Orientasi Kognitif

Orientasi kognitif, yaitu kemampuan yang menyangkut tingkat pengetahuan dan pemahaman serta, kepercayaan dan keyakinan individu terhadap jalannya sistem politik dan atributnya, seperti tokoh-tokoh pemerintahan, kebijakan yang mereka ambil, atau mengenai simbol-simbol yang dimiliki oleh sistem politiknya, seperti ibu kota negara, lambang negara, kepala negara, batas-batas negara, mata uang yang dipakai, dan lagu kebangsaan negara.

Orientasi politik kognitif masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai mengenai pengetahuan masyarakat terhadap jalannya sistem politik dapat dikatakan cukup baik. Hal ini, dapat dilihat dari informan yang dapat menjawab beberapa pertanyaan kognitif dengan baik. Informan sudah dapat menyebutkan lembaga – lembaga yang mengurus pemerintah, partai – partai islam dan partai nasional. Selain itu, latar belakang pendidikan Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai juga sudah cukup baik dikarenakan rata – rata merupakan lulusan SMA.

3.1.2. Orientasi Afektif

Komponen afektif berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang menyangkut perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Afektif atau sikap adalah respon yang dikeluarkan seseorang terhadap apa yang terjadi dalam hal ini sikap terhadap sistem politik. Lingkungan akan melihat positif atau negatif, jika lingkungan

berpandangan positif terhadap kebijakan maka akan mendukung kebijakan, tetapi jika lingkungan berpandangan negatif maka akan melahirkan tuntutan atau protes dan implementasi kebijakan dapat dinyatakan gagal.

Lingkungan akan melihat positif atau negatif, jika lingkungan berpandangan positif terhadap kebijakan maka, akan mendukung kebijakan, tetapi jika lingkungan berpandangan negatif maka akan melahirkan tuntutan/protes dan implementasi kebijakan dapat dinyatakan gagal. Teori sistem politik Almond pun memandang bahwa sikap politik dipengaruhi oleh lingkungan yang terbiasa menjadi perilaku politik. Isinya bisa mengenai peranan-peranan yang dilakukan oleh struktur politiknya, para aktor (pelaku politik) dan apa yang dilakukan dalam penampilan mereka dalam praktik politik.

Dari sikap dan respon yang telah ditunjukkan oleh informan menunjukkan bahwa Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai juga sudah memiliki kesadaran terhadap pusat kewenangan atau otoritas politik dalam Masyarakat. Informan sudah kritis dalam memberikan penilaian terhadap sistem pemerintah dan sistem politik. Namun, mereka masih memiliki kecenderungan untuk menerima apa yang ditetapkan dari pemerintah selama tidak bertentangan dengan norma dan merusak citra warga.

3.1.3. Orientasi Evaluatif

Orientasi evaluatif, yaitu menyangkut keputusan dan praduga tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan (Kantaprawira, 2006). Orientasi evaluatif adalah keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan standar nilai dan kriteria dengan informasi perasaan. Atau dalam pengertian yang lain, tipe orientasi politik semacam ini merupakan tingkatan yang tertinggi dalam kualitas orientasi politik. Di dalamnya sudah terdapat dan berisikan pemahaman yang lebih tinggi tentang sistem politik. Seseorang yang memiliki orientasi politik evaluatif, sudah mampu membuat keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik, yang didasarkan kepada kombinasi standar nilai dan kriteria yang didasarkan kepada informasi yang diperoleh dan perasaan tentang hal-hal tersebut.

Dari informasi yang didapatkan, mereka sudah cukup kritis dalam memberikan tanggapan, penilaian, dan lain – lainnya. Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai menganggap penting untuk menggunakan hak pilih pada saat Pemilu. Namun, secara umum mereka menerima segala bentuk keputusan dan aturan yang ditetapkan pemerintah. Sehingga, partisipasi politik masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai masih bersifat pasif.

3.2. Tipe Budaya Politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pada Pemilihan Umum Tahun 2019

Dari berbagai wawancara yang dilakukan dari awal hingga akhir baik dari orientasi politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai peneliti dapat menyimpulkan bahwa tipe budaya politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai yaitu tipe budaya politik subjek atau kaula

Budaya politik subjek atau kaula, yaitu budaya politik yang tingkatannya lebih tinggi dari parokial. Dalam budaya ini Masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang relatif maju dan merasa bahwa mereka adalah bagian dari warga suatu negara. Individu yang berbudaya politik kaula juga memberi perhatian yang cukup atas politik akan tetapi tidak bangga atasnya, dalam arti, secara emosional mereka tidak merasa terlibat dengan negara mereka. Saat berhadapan dengan institusi negara mereka merasa lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa. Sikap warga sebagai aktor politik adalah pasif, artinya warga tidak mampu berbuat banyak untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik.

Berikut ciri – ciri budaya politik Kaula:

1. Warga Relatif maju
2. Menyadari sepenuhnya akan otoritas pemerintah
3. Cukup puas untuk menerima apa saja yang berasal dari pemerintah
4. Merasa tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah sistem sehingga, tidak banyak warga yang memberikan masukan dan tuntutan kepada pemerintah
5. Minim kesadaran sebagai pelaku politik

3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai Pada Pemilihan Umum Tahun 2019

Faktor penghambat budaya politik merujuk pada berbagai hal yang menghalangi atau menghambat partisipasi aktif dan kesadaran politik dalam Masyarakat. Berdasarkan wawancara sebelumnya, peneliti menemukan faktor penghambat budaya politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai

1. Preferensi memilih yang didasarkan pada relasi personal daripada prinsip-prinsip demokrasi.
2. Preferensi untuk menghasilkan pendapatan dari pekerjaan mereka lebih diutamakan daripada partisipasi dalam proses politik.
3. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap aspirasi masyarakat.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dengan serangkaian upaya ini, diharapkan Pemerintah Penelitian dmengetahui sikap dan orientasi masyarakat suatu negara terhadap, sistem politik, kehidupan pemerintahan dan perpolitikan di negara tersebut. Apabila negara lebih mengetahui orientasi dan budaya politik masyarakatnya (baik budaya politik masing-masing suku, kelompok-kelompok masyarakat, para elit dan lain-lain), pemerintah dapat mengetahui maksud-maksud individu melakukan kegiatannya dalam sistem politik atau faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran politik dan menjadikannya sebagai acuan dalam membuat program masyarakat yang berkaitan dengan politik.

IV. KESIMPULAN

Pada bagian ini diuraikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai Budaya Politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai pada Pemilihan Umum Tahun 2019 memiliki bentuk budaya politik subjek atau kaula yaitu masyarakat yang sudah relatif maju termasuk pendidikannya dan menyadari otoritas pemerintah. Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai cukup menerima apa yang berasal dari pemerintah dan merasa tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah sistem. Masyarakat mengikuti Pemilu Tahun 2019 dengan baik namun, tidak banyak warga yang memberi masukan dan tuntutan kepada pemerintah sehingga, partisipasi politik masyarakat hanya bersifat pasif.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi budaya politik Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Pantai yaitu:
 - a. Preferensi memilih yang didasarkan pada relasi personal daripada prinsip-prinsip demokrasi.
 - b. Preferensi untuk menghasilkan pendapatan dari pekerjaan mereka lebih diutamakan daripada partisipasi dalam proses politik.

- c. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap aspirasi masyarakat

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Sudah sepatutnya peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada Dr. Ani Martini, S.STP, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu Peneliti untuk menyelesaikan Usulan Skripsi ini, Serta Dosen , Pelatih ,Pengasuh , Civitas Akademika , Orang Tua Saya , Serta Saudara-Saudari Angkatan XXXI dan juga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidaklangsung bagi peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adil Arifin, H. W. (2014). *Budaya Politik Pemilih Pemula (Studi Analisis Budaya Politik Pemilih Pemula Mahasiswa Universitas Sumatera Utara)*.
- Almond, G., & Verba, S. (1990). *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara* (Drs. Sahat Simamora (Penerj.)).
- Anindita, R. (2021). *Demokrasi Indonesia*.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia.
- Egeten, M. (2015). Implementasi Budaya Politik serta Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Politik. *Modul Materi Pembangunan Politik*.
- Endana, R. (2022). *Partisipasi Dan Budaya Politik Masyarakat Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Pada Pilkada Serentak Tahun 2020*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fatimah, S. (2018). *Kampanye sebagai Komunikasi Politik : Esensi dan Strategi dalam Pemilu*. 1(1), 15.
- Kantaprawira, R. (2006). *Sistem Politik Indonesia*. Sinar Baru.
- Labolo, M., & Ilham, T. (2015). *Penguatan Demokrasi: Partai Politik Dan (Ssitem) Pemilu Sebagai Pilar Demokrasi*.
<https://jmi.ipk.lipi.go.id/index.php/jmiipk/article/download/362/463>
- Lastari, A. (2018). *Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Makkatuo, A. R. (2021). *Budaya Politik Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Sinjai Tahun 2019*.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Tjetjep Rohendi (Penerj.)).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*.
- Supomo, B., & Indrianto, N. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Target Partisipasi 77,5%, Kemendagri Gencarkan Sosialisasi Untuk Pemilih Pemula dan Milenial*. (2019). Web Kementerian Komunikasi dan Informatika.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/17809/target-tingkat-partisipasi-775->

kemendagri-gencarkan-sosialisasi-untuk-pemilih-pemula-dan-milenial/0/berita

Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.

Wardhanie, A. A. (2017). *Budaya Politik Masyarakat Desa Kedadongan Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Pada Pilkada Langsung Tahun 2015*. Universitas Negeri Semarang.

